

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sangat penting untuk kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bagi warga Indonesia. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia dijadikan salah satu mata pelajaran dalam dunia pendidikan, termasuk di sekolah menengah pertama (SMP). Sebagai mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian integral dari keseluruhan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam rangka melaksanakan pendidikan secara utuh. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia membentuk sikap disiplin penggunaan bahasa dan meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia.¹

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur kata, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, namun harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis ini

¹Baradja, M.F. *Kapita Selecta Pengajaran Bahasa*. (Malang: Penerbit IKIP, 2019), h. 71.

mencakup keterampilan mengenai penggunaan pemilihan kata, penggunaan kata depan, penggunaan pemenggalan kata, penggunaan afiks, penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan, dan kerapian tulisan dalam keterampilan teks deksripsi siswa. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang sedang dibicarakan. Dalam keterampilan teks deksripsi yang merupakan tulisan dengan nada informasi bersifat melukiskan atau menceritakan suatu pengalaman.²

Keterampilan menulis teks deksripsi bertujuan untuk meningkatkan aspek psikomotorik, imajinatif, dan produktif. Peningkatan keterampilan menulis keterampilan teks deksripsi deskripsi perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan dan teknik belajar yang tepat. Teknik pengajaran yang bukan hanya dapat mengondisikan suasana pengajaran, melainkan langkah intensif yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis keterampilan teks deksripsi.

Keterampilan teks deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari obkek yang sedang dibicarakan. Kesalahan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi meliputi beberapa aspek antara lain kesalahan penulisan judul, penulisan deskripsi, penulisan identifikasi,

²Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, 2015), h. 227.

dan penulisan penutup dari segi isi dan bahasa.³ Dengan kata lain, lewat membaca bahan ajar, siswa akan terdorong untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman yang jelas. Salah satu media pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP.⁴

Teks deskripsi adalah usaha untuk membujuk seseorang agar mau mengikuti tujuan yang dikehendaki tanpa paksaan. Teks deskripsi adalah karangan yang dapat menarik minat, dan dapat menyakinkan bahwa pengalaman membaca merupakan suatu hal yang penting. Teks ini disajikan secara menarik, meyakinkan pembaca bahwa pengalaman yang disiratkan itu merupakan suatu hal yang penting. Dalam menuliskan teks deskripsi penulis memanfaatkan berupa slogan untuk menulis teks deskripsi tersebut. Secara umum, slogan adalah suatu ekspresi, suatu gagasan, atau tujuan untuk memberitahukan, menjelaskan, atau mempopulerkan sesuatu dengan menggunakan kalimat pendek yang menarik, mudah diingat, dan bermakna agar melekat dalam setiap orang.

Pembelajaran berbasis teks pada siswa SMP dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada

³Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 2015), h. 179.

⁴Asri Budianingsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 19.

siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntun siswa untuk mahir menulis. Adanya teks eksemplum, tanggapan kritis, tantangan, rekon, anekdot, dan percobaan merupakan struktur teks yang baru dikenal dalam pembelajaran bahasa. Menyusun teks dapat menggunakan isi sebagai media. Tarigan memberikan pengertian, bahwa tulisan yang bersifat deskripsi adalah tulisan yang bersifat melukiskan atau memberikan sesuatu, berarti tulisan yang melukiskan seperti apa adanya tanpa menambah atau mengurangi keadaan yang sebenarnya.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Teks deskripsi biasanya terdapat pada tulisan yang mengandung cara, tips atau tutorial melakukan langkah tertentu. Di dalam teks deskripsi terdapat kata imperatif atau kata perintah untuk melakukan apa yang dibahas pada teks agar si pembaca melakukan apa yang diperintahkan pada isi teks tersebut.⁵

Menyangkut materi teks deskripsi ini, secara umum nantinya akan dipelajari ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Salah satu bentuk SMP tersebut adalah SMP Negeri 10 terletak di Kota Bengkulu, yang memiliki visi unggul dalam pencapaian nilai ujian nasional, unggul dalam prestasi

⁵Akhadiah, Sabarti dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 221.

ekstrakurikuler dan unggul dalam ketaatan, kedisiplinan dan ketertiban dan misi yaitu meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah sebagai cermin insan beriman dan bertakwa, meningkatkan efektivitas belajar mengajar, mengembangkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi semangat kegotong royongan dan rasa persatuan, mengupayakan agar setiap lulusan memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai sehingga mampu berkompetisi secara sehat, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler guna mendukung peningkatan prestasi sekolah, dan meningkatkan lingkungan sekolah yang asri (aman, sehat, ramah dan indah).

Fenomena mengenai teks deskripsi peserta didik masih kesulitan belajar menulis karangan deskripsi. Bentuk kesulitan tersebut antara lain kesulitan menempatkan huruf kapital sesuai dengan ejaan yang benar, kesulitan menggunakan tanda baca, kesulitan memilih kata yang tepat untuk menjadi kalimat yang baik. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterampilan menulis teks deskripsi siswa ditinjau dari struktur kalimat, sehingga dapat diketahui apakah guru Bahasa Indonesia telah menyajikan materi bahan ajar di kelas dengan baik atau sebaliknya, sehingga didapatkan gambaran singkat mengenai penggunaan bahasa selama kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Peneliti memilih keterampilan menulis teks deskripsi karena diketahui bahwa keterampilan menulis teks deskripsi yaitu

yang menjelaskan kepada pembaca mengenai suatu hal seperti objek, gagasan, tempat atau peristiwa melalui perincian detail hal tersebut. Penulis menggunakan ilustrasi untuk menjelaskan hal-hal melalui keadaan, warna, rasa atau kesan yang ada. Dengan kata lain, deskripsi adalah melukiskan benda atau suasana dengan kata-kata. Dan pembelajaran kooperatif yaitu melakukan pembelajaran dalam bentuk belajar kelompok atau pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil yang akan bekerjasama dalam memecahkan masalah hal ini terbilang rumit karena harus menyatukan perbedaan pendapat diantara kelompok.

Penelitian relevan dilakukan oleh Putri Oviolanda Irianto (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan efek dari pembelajaran kooperatif "think pair share" terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang dalam menulis teks deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretes 69,63, dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model think pare share, hasilnya menunjukkan 89,07, dengan kualifikasi baik. Kesimpulannya, pembelajaran kooperatif

dengan tipe think pare share dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bagi siswa SMP Negeri 1 Padang.⁶

Penelitian Anita, Fenny (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositi (CIRC) dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang". Berdasarkan hasil penelitian pertama, keterampilan dari menulis karangan deskripsi siswa yang diajar dengan model pembelajaran CIRC lebih baik dari yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang. Kedua, keterampilan menulis siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar dengan menggunakan Model pembelajaran CIRC lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang. Ketiga, keterampilan menulis siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar menggunakan konvensional model pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang. Keempat, tidak ada interaksi antara minat baca dan model pembelajaran dalam mempengaruhi keterampilan

⁶Irianto, Putri Oviolanda. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Padang." Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya 2.2 (2016).

menulis esai deskriptif siswa kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang.⁷

Penelitian Hendrisman (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Bukittinggi”. Analisis data menunjukkan bahwa, metode pembelajaran kooperatif model jigsaw pengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa, dimana pada saat prenting mean/mean() adalah 70,08. Setelah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw dalam pembelajaran di sekolah ini kelas, hasil belajar siswa meningkat pada saat pascates dengan nilai rata-rata 93,04. Sedangkan metode konvensional juga berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas kontrol. Dibuktikan dengan peningkatan nilai siswa, rata-rata waktu rata-rata nilainya 65,28. Setelah metode konvensional diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas ini, hasil belajar siswa meningkat pada saat pascates dengan nilai rata-rata 75,68. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks deskripsi antara metode pembelajaran

⁷Anita, Fenny. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositi (CIRC) dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang." GERAM 8.2 (2020), h. 18-26.

kooperatif model jigsaw dengan metode konvensional. Hal ini terlihat pada perbandingan thitung dengan ttabel ($3,290 > 2,021$), karena thitung lebih besar dari ttabel maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajar metode konvensional⁸. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri VII SMP Negeri 5 Seluma, siswa menganggap menulis teks deskripsi merupakan hal yang sulit sehingga masih rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi, Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan teks deskripsi, Kurang tepatnya kata-kata dan kalimat yang digunakan siswa dalam menulis teks deskripsi.⁹

Dari permasalahan yang ada di atas, diperlukan adanya solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yaitu dengan menggunakan pembelajaran tipe kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok

⁸Hendrisman, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Bukittinggi." *Jelisa* (jurnal edukasi dan literasi bahasa) 1.1 (2020), h. 39.

⁹Observasi Awal di SMP Negeri 5 Seluma

pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggotanya yang lain. Dalam pembelajaran kooperatif ini mempunyai tujuan tidak hanya meningkatkan kegiatan proses pembelajaran melalui kerja kelompok tetapi juga meningkatkan aktivitas sosial.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 5 Seluma.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 5 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading Composition Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 5 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, penelitian ini memberikan manfaat konseptual utamanya pada pembelajaran, di samping itu juga kepada penelitian ketuntasan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya pada peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi. Mengingat pentingnya pembelajaran model kooperatif dalam, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pembelajaran model kooperatif pada pembelajaran bahasa Indonesia berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajarannya saja tetapi juga mementingkan prosesnya karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan kepada proses untuk meningkatkan ketuntasan hasil.

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa.

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia, penggunaan model pembelajaran tipe kooperatif dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam bidang menulis teks deskripsi.
- c. Bagi Sekolah menambah pengetahuan siswa mengenai kemampuan menulis teks Deskripsi
- d. Bagi Peneliti lainnya menjadi salah satu referensi bagi penelitian lainnya yang sejenis

